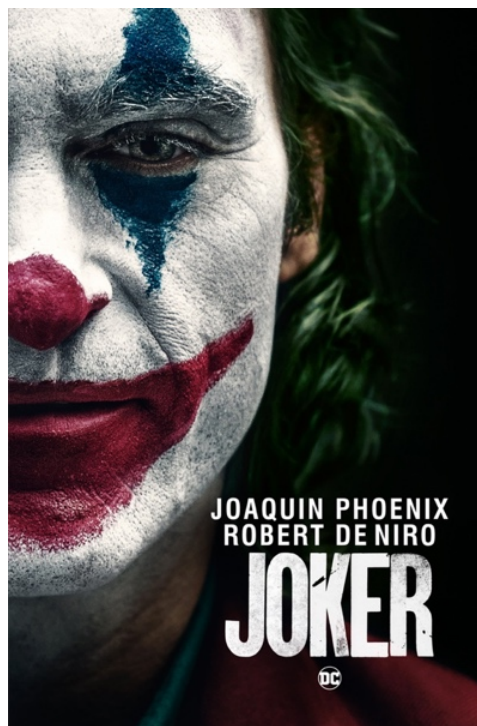


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Dan Sinopsis Film “Joker”

4.1.1 Gambaran Umum Film “Joker”



4.1 Poster Film “Joker”

“*Joker*” merupakan film *psychological thriller* yang dirilis pada 4 Oktober 2019. Film yang disutradarai oleh Todd Phillips ini merupakan sebuah *origin story* dari karakter bernama sama yang diangkat dari DC Comics. Film dengan *setting* 1981, Film ini menjadi film rating R atau dewasa dengan pendapatan tertinggi sepanjang masa sampai saat ini. Pada penayangan perdana di 4 negara, pendapatan “*Joker*” mencapai sebesar 5,4 juta dolar Amerika Serikat (AS).

Pada ajang Academy Awards, dari 11 nominasi yang masuk, film “*Joker*” meraih dua Piala Oscar. Joaquin Phoenix yang memerankan karakter Joker berhasil memenangkan kategori Aktor Utama Terbaik dan Hildur Guðnadóttir memenangkan kategori Musik *Scoring* Orisinal Terbaik. Joaquin Phoenix juga berhasil memboyong penghargaan sebagai Aktor Terbaik dalam ajang British Academy Film Awards (BAFTA), Broadcast Film Critics Association Awards, Golden Globes, dan Screen Actors Guild Awards. Tidak hanya itu, film karya Todd Phillips ini menjadi film rating R atau dewasa dengan pendapatan tertinggi sepanjang masa berhasil mengalahkan pemegang rekor sebelumnya, yaitu film *Deadpool 2* yang rilis pada 2018 lalu dengan pendapatan sejauh ini sebesar 785 juta dolar AS.

4.1.2 Sinopsis Film Joker

Joker berkisah tentang seorang pria bernama Arthur Fleck (Joaquin Phoenix) yang diabaikan oleh masyarakat di tengah kota Gotham yang begitu kacau. Arthur Fleck bekerja sebagai badut. Seperti yang dikatakan ibunya, Penny Fleck (Frances Conroy), bahwa dia dilahirkan untuk membawa kegembiraan dan tawa di dunia. Ia juga menderita penyakit mental yang menyebabkan dia tertawa pada waktu yang tidak tepat.

4.2 Penyajian dan Analisis Data

Analisis data dalam film ini akan dilakukan berdasarkan objek penelitian potongan adegan film “*Joker*”. Sepanjang film dengan durasi 2 jam 2 menit, terdapat 160 *scene* di dalamnya. Peneliti menggunakan korpus dengan jumlah 12 adegan dari 160 adegan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film *Joker*. Peneliti memilih menggunakan metode analisis semiotika John Fiske.

1. *Scene 5*



Gambar 4.2

Deskripsi umum:

Scene ini menggambarkan Arthur Fleck sedang dikeroyok dan ditendangi oleh sekelompok anak yang merebut papan iklan ketika Arthur sedang bekerja sebagai badut.

a. Level realitas

1. Penampilan dan Kostum

Kostum yang dikenakan Arthur Fleck dalam scene ini adalah kostum badut dengan wajah dicat putih dengan senyum lebar berwarna merah di sekitar mulutnya, hidung merah bulat, topi botak dengan dua helai rambut berwarna hijau, topi *bowler* kecil, celana longgar dan sepatu *oversized*.

2. *Setting*

Adegan ini bertempat di gang kecil yang tidak ada satu orang pun melewatinya, tampak terlihat tong sampah dan beberapa sampah tercecer.

3. Gerak tubuh

Gerak tubuh yang ditampilkan pada *scene* ini adalah tubuh Arthur Fleck yang terlentang menahan kesakitan dan tidak berdaya.

Analisis

Kostum badut dengan wajah dicat putih dan bentuk senyum lebar berwarna merah di sekitar mulutnya, hidung merah bulat, topi botak dengan dua helai rambut berwarna hijau, topi *bowler* kecil, celana longgar dan sepatu *oversized* yang biasa digunakan oleh badut pada umumnya. Kode penampilan dalam film ini mampu menunjukkan kostum yang melekat pada diri Arthur Fleck melambangkan keterpinggirannya dari masyarakat bahwa dia orang aneh dari masyarakat kelas bawah dan menjadi bahan lelucon bagi orang lain. *Setting* adegan ini berada di sekitaran

Gotham Square tepatnya di kota fiksi bernama Gotham pada 1981. Gotham adalah kota metropolis yang runtuh di ambang kekacauan, sebagaimana dibuktikan oleh kota yang tiba-tiba menarik layanan sosial yang sangat dibutuhkan, seperti pengobatan dan terapi yang dibutuhkan Arthur Fleck. Bertempat di sebuah gang dengan tembok yang penuh grafiti dan banyak sampah tercecer terletak di antara gedung tinggi yang memunculkan kesan Arthur Fleck menjadi yang terbuang dan terlupakan. Melalui gambar tersebut, dapat diketahui bahwa gerak tubuh Arthur Fleck tampak sangat tidak berdaya menahan kesakitannya di balik riasan badut yang membentuk senyuman di sekitar bibirnya. Gerak tubuh Arthur Fleck yang tergeletak melambangkan ketidakberdayaan atas apa yang menimpa dirinya.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *medium shot*, yaitu *shot* gambar yang menunjukkan subjek dan *background setting*.

Pergerakan kamera memperlihatkan keadaan sekeliling Arthur Fleck.

2. Suara

Dalam adegan ini suara yang ditunjukkan adalah suara Arthur Fleck yang terengah-engah, sesak napas.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *medium shot* menunjukkan gestur serta ekspresi wajah dan sosok manusia yang terlihat dominan di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *medium shot* digunakan untuk memberikan perspektif ruang yang lebih intim, menangkap tubuh Arthur Fleck yang tengah terlentang dan benar-benar menahan kesakitan tanpa melakukan balasan. Pada *scene* ini, bagian yang diambil adalah seluruh tubuh Arthur Fleck yang terlentang. Sudut pandang yang digunakan, yaitu *eye-level* dengan objek yang difokuskan pada Arthur Fleck, karena ia sebagai korban. Pada gambar (4.2) melambangkan kondisi tubuh Arthur Fleck yang lemah dan kesakitan atas perbuatan sekelompok anak yang mengeroyoknya.

2. Scene 39



Gambar 4.3



Gambar 4.4



Gambar 4.5

Deskripsi umum:

Arthur Fleck dipukul oleh satu orang pria kemudian dikeroyok oleh dua orang pria tak dikenal lainnya karena mengira sedang menertawai mereka ketika menggoda seorang wanita. Arthur Fleck menembak dua orang pria sebagai perlindungan dirinya.

a. Level realitas

1. *Setting*

Adegan ini diambil di dalam laju kereta bawah tanah yang penuh dengan grafiti dan sepi penumpang.

2. Perilaku

Tiga orang pria menghampiri Arthur Fleck dan menggangukannya.

3. Penampilan

Pada *scene* di atas, ketiga orang pria di kereta ini tampak berpakaian rapi, karyawan dari *Wayne Enterprises*. Arthur Fleck masih mengenakan kostum badut.

Analisis

Tampak tiga orang pria berpakaian rapi tengah menggoda seorang perempuan yang duduk sendirian sambil membaca buku. Tiga pria tersebut merupakan karyawan dari *Wayne Enterprises* milik Thomas Wayne. Di tempat duduk lain, Arthur Fleck masih mengenakan kostum badut dengan wajah dicat putih dan bentuk senyum lebar berwarna merah di sekitar mulutnya, topi botak dengan dua helai rambut berwarna hijau, celana longgar, dan tas yang cukup besar terletak di sebelahnya. Arthur Fleck masih merenungi soal kejadian yang menimpanya di *scene* sebelumnya (dipecat oleh bosnya). Kode penampilan dalam film ini mampu menunjukkan tiga orang pria berpakaian rapi tersebut melambangkan kekuasaan yang dimiliki oleh karyawan *Wayne*

Enterprises dengan bertindak semena-mena terhadap orang lain atau rakyat jelata dan kostum yang dikenakan oleh Arthur Fleck melambangkan keterpinggirannya dari masyarakat bahwa dia orang aneh dari masyarakat kelas bawah dan menjadi bahan lelucon bagi orang lain. *Setting* adegan ini berada di kereta bawah tanah yang dipenuhi grafiti di sisi jendela kereta dengan penerangannya tampak terputus-putus (sebentar terang, sebentar redup) menggambarkan betapa tidak terawatnya kereta yang ditumpanginya tersebut. Dalam *scene* ini, perilaku dari ketiga orang pria karyawan *Wayne Enterprises* tersebut cukup menggambarkan kebobrokan dalam berperilaku terhadap orang lain yang lemah bagi mereka.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *medium shot*, yaitu *shot* untuk menunjukkan *gesture* pada objek. Ditunjukkan melalui gerakan-gerakan yang terjadi antara tiga orang pria dengan Arthur Fleck. Arthur Fleck yang dipukul dan tergeletak, dua orang pria yang terkena tembakan dari Arthur Fleck.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *medium shot* menunjukkan gestur serta ekspresi wajah dan sosok manusia yang

terlihat dominan di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *medium shot* digunakan untuk menangkap lebih detail gerak tubuh Arthur Fleck yang tergeletak atas pukulan dari seorang pria dan disusul dengan dua orang pria lainnya untuk mengeroyok Arthur Fleck yang kemudian menembak dua pria atas dasar perlindungan diri. Pada *scene* ini, bagian yang diambil adalah seluruh tubuh Arthur Fleck yang lemah tergeletak, dua orang pria yang tampak mendapatkan tembakan dari Arthur Fleck. Sudut pandang yang digunakan, yaitu *eye-level* dengan objek yang difokuskan pada dua orang pria dengan Arthur Fleck.

Dari gambar (4.3) tersebut, Arthur Fleck mendapat perlakuan yang tidak baik dari orang lain. Pada *shot* ini, melambangkan Arthur Fleck melemah tak bisa menahan pukulan dari seorang pria. Selain itu, pada gambar (4.4) dan (4.5) Arthur Fleck melakukan perlawanan dengan cara menembak dua orang pria, orang pertama ditembak di bagian kepala, orang kedua ditembak di bagian dada dan perut. Pada *shot* ini, terlihat bulatan merah atas penembakan yang terjadi melambangkan darah yang keluar dari tubuh menjadikannya sebagai simbol kematian.

3. *Scene 45*



Gambar 4.6



Gambar 4.7

Deskripsi umum:

Scene ini menggambarkan Arthur Fleck mengarahkan pistol kepada salah seorang yang mengeroyoknya di dalam kereta.

a. Level realitas

1. Penampilan

Arthur Fleck masih menggunakan kostumnya dengan membawa tas dan pistol di tangannya.

2. *Setting*

Adegan ini bertempat di stasiun kereta yang sepi dan gelap.

3. Gerak tubuh

Arthur Fleck berjalan agak cepat menuju ke arah salah seorang pria dengan mengarahkan pistolnya ke depan.

Analisis

Arthur Fleck mengejar seorang pria dari tiga orang yang mengeroyoknya ketika di dalam kereta bawah tanah. Seorang pria dengan luka tembak di kaki masih dalam kejaran Arthur Fleck dengan riasan badut dengan tas di tangan kanan dan pistol di tangan kirinya. Dengan langkah terseok-seok, seorang pria meninggalkan jejak dengan tercecer darahnya di jalanan stasiun yang merepresentasikan kekerasan yang terjadi. Penggunaan pistol dalam pengejaran atas seseorang tak bersenjata bisa dikategorikan sebagai pembunuhan tanpa perlawanan. Dengan *setting* di stasiun kereta bawah tanah, menggambarkan suasana yang sepi dan tenang untuk melakukan pengejaran terhadap seorang korban dari Arthur Fleck. Gerak tubuh Arthur Fleck tampak tergesa-gesa yang terlihat dari cara dia berjalan mengejar seorang pria yang berusaha kabur tampak terseok-seok mencari

jalan keluar cukup menggambarkan kelemahan dan sudah tidak bisa lagi menghindar.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *long shot*, yaitu *shot* untuk menunjukkan *gesture* pada objek. Ditunjukkan melalui gerakan yang terjadi antara seorang pria yang terseok-seok dengan Arthur Fleck yang mengejar dan mengarahkan pistol.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *long shot* menunjukkan pergerakan subjek dengan terlihat latar yang dominan di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *long shot* digunakan untuk memberikan perspektif ruang yang lebih luas, menangkap gerakan Arthur Fleck mengejar satu orang pria di antara tiga pria yang mengroyoknya di dalam kereta bawah tanah. Dengan menodongkan pistol ke arah seorang pria yang terkena luka tembak di kakinya, cukup menggambarkan betapa kejamnya Arthur Fleck yang terbukti murni sebagai pembunuhan. Pada *scene* ini, bagian yang diambil adalah seluruh tubuh Arthur Fleck dan seorang pria yang dibunuhnya. Sudut pandang yang digunakan, yaitu *eye-level* dengan objek yang difokuskan pada

Arthur Fleck yang mengarahkan pistol kepada korbannya yang tengah berusaha untuk meraih tangga pintu keluar.

Dari gambar (4.6) dan (4.7) tersebut, Arthur Fleck melakukan pengejaran terhadap salah seorang pria dari tiga orang yang mengeroyoknya sewaktu di dalam kereta. Lantas Arthur Fleck mengeluarkan pistol pemberian Randall di waktu lalu. Arthur Fleck berjalan dengan agak cepat dan menembakkan pistol ke arah seorang pria yang berusaha kabur. Dari gerakan Arthur Fleck yang mengejar seorang pria, ia tampak kesal dan muak setelah beberapa waktu lalu ia dikeroyok tanpa ada pembalasan. Di dalam *scene* ini, darah yang tercecer di tanah merepresentasikan kekerasan yang terjadi, dan tidak pergerakan dari seorang pria atas tembakan dari Arthur Fleck melambangkan kematian.

4. *Scene 66*



Gambar 4.7



Gambar 4.8

Deskripsi umum:

Scene ini menggambarkan Arthur Fleck mencekik leher Alfred.

a. Level realitas

1. Penampilan

Arthur Fleck menggunakan jaket berwarna coklat, dengan kemeja putih yang digunakannya ketika menjadi badut. Alfred Pennyworth menggunakan setelan jas.

2. *Setting*

Adegan ini bertempat di depan *Wayne Manor* milik Thomas Wayne yang terlihat begitu megah, tampak dari gerbang yang tinggi, halaman yang luas dan gazebo di dalamnya.

3. Ucapan

Terdapat satu kalimat Alfred dalam percakapannya dengan Arthur Fleck, “*Your mother was delusional. She was a sick woman.*” yang memiliki arti “Ibumu mengalami delusi. Dia wanita yang sakit.”

Analisis

Penampilan Arthur Fleck mengenakan jaket berwarna coklat dan kemeja putih bermotif polkadot kecil yang kerap dipakainya ketika bekerja sebagai badut, sedangkan Alfred Pennyworth tampak mengenakan setelan jas selayaknya kepala pelayan keluarga Wayne. Dalam penampilan mereka cukup melambangkan kesenjangan sosial di antara keduanya. Arthur Fleck datang ke *Wayne Manor* kediaman Thomas Wayne sebagai *setting* di dalam *scene* ini. *Wayne Manor* digambarkan terlihat megah dan mewah dengan memiliki halaman yang begitu luas, gazebo di dalamnya, dan pintu gerbang depan yang tinggi. Melambangkan kekayaan yang dimiliki oleh keluarga Thomas Wayne tidak perlu dipertanyakan. Alfred dan Arthur Fleck terlibat percakapan yakni, “*Your mother was delusional. She was a sick woman.*” Dalam ucapannya, Alfred Pennyworth meyakini bahwa ucapannya bisa dibuktikan, akan tetapi Arthur Fleck tetap bersikeras bahwa ia merupakan anak dari Thomas Wayne.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *medium shot*, yaitu *shot* untuk menunjukkan *gesture* pada objek. Ditunjukkan melalui gerakan yang terjadi antara Alfred dengan Arthur Fleck.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *medium shot* menunjukkan gestur serta ekspresi wajah dan sosok manusia yang terlihat dominan di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *medium shot* digunakan untuk memberikan perspektif ruang yang lebih sempit, menangkap gerakan tangan Arthur Fleck yang meraih leher Alfred Pennyworth dan mencekiknya. Pada *scene* ini, bagian yang diambil adalah dada sampai kepala tokoh yang berperan dalam *scene* ini. Sudut pandang yang digunakan, yaitu *eye-level* dengan objek yang difokuskan pada Arthur Fleck dan Alfred Pennyworth, karena menekankan adegan yang terjadi yakni pencekikan.

Dari gambar (4.7) tersebut, penampilan Arthur Fleck dan Alfred sangat berbeda yang mengandung makna kesenjangan sosial di antara mereka. Hal tersebut juga didukung oleh *setting* rumah Thomas Wayne yang megah dengan halaman yang luas. Percakapan yang dilakukan oleh Alfred menyuratkan bahwa Penny Fleck sakit dan mengalami delusi “*Your mother was delusional. She was a sick woman.*” merupakan suatu bentuk ungkapan kejujuran yang menyakitkan bagi Arthur Fleck dan meyakinkan ia yang bersikeras menganggap Thomas Wayne ialah ayah dari Arthur Fleck yang pada kenyataannya bukan. Kemudian Arthur Fleck mencekik leher Alfred, tampak Bruce

Wayne ketakutan. Dalam *scene* ini, napas terengah-engah Alfred Pennyworth (ada gambar 4.8) melambangkan terlepas dari pencekikan yang dilakukan oleh Arthur Fleck merepresentasikan kekerasan yang terjadi.

5. *Scene* 79



Gambar 4.8



Gambar 4.9

Deskripsi umum:

Scene ini Arthur Fleck ditonjok oleh Thomas Wayne atas apa yang diperbuat oleh Arthur Fleck.

a. Level realitas

1. Penampilan

Arthur Fleck menggunakan jaket berwarna coklat. Thomas Wayne menggunakan setelan *tuxedo*.

2. *Setting*

Adegan ini bertempat di toilet pria di dalam *Wayne Hall* yang terlihat begitu berkelas, berubin hitam putih yang luas dengan dekorasi berwarna emas.

3. Ucapan

Terdapat kalimat Thomas Wayne dalam percakapannya dengan Arthur Fleck, "*Your mother adopted you while she was working for us. Then she was arrested and committed to Arkham State Hospital, when you were just a little boy.*" yang memiliki arti "Ibumu mengadopsimu saat dia bekerja untuk kami. Kemudian dia ditangkap dan dikirim ke *Arkham State Hospital*, ketika kamu masih kecil."

Analisis

Penampilan Arthur Fleck mengenakan jaket berwarna coklat yang kerap dipakainya dalam *scene* sebelumnya, sedangkan Thomas Wayne tampak mengenakan *tuxedo* selayaknya orang kaya menghadiri acara penting. Dalam penampilan mereka cukup melambangkan kesenjangan sosial di antara keduanya. Arthur

Fleck datang ke *Wayne Hall* tempat Thomas Wayne sedang menonton di bioskop. Toilet pria dalam *Wayne Hall* sebagai *setting* di dalam *scene* ini digambarkan secara apik terlihat berkelas, berubin hitam putih yang luas dengan dekorasi berwarna emas. Arthur Fleck dan Thomas Wayne terlibat percakapan dengan Arthur Fleck yakni, “*Your mother adopted you while she was working for us. Then she was arrested and committed to Arkham State Hospital, when you were just a little boy.*” Meyakinkan bahwa Arthur Fleck ialah anak adopsi dari Penny Fleck.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *medium shot*, yaitu *shot* untuk menunjukkan *gesture* pada objek. Ditunjukkan melalui gerakan yang terjadi antara Thomas Wayne dengan Arthur Fleck.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *medium shot* menunjukkan gestur serta ekspresi wajah dan sosok manusia yang terlihat dominan di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *medium shot* digunakan untuk menangkap gerakan tangan Thomas Wayne

yang meninju wajah Arthur Fleck karena dianggap menertawakannya. Pada *scene* ini, bagian yang diambil adalah bagian dada sampai kepala tokoh yang terdapat dalam *scene* ini. Sudut pandang yang digunakan, yaitu *eye-level* dengan objek yang difokuskan pada Arthur Fleck dan Thomas Wayne, karena menekankan adegan pemukulan yang dilakukan oleh Thomas Wayne.

Dari gambar (4.8) tersebut, penampilan Thomas Wayne dan Arthur Fleck sangat berbeda yang menyiratkan makna kesenjangan sosial di antara mereka. Hal tersebut juga didukung oleh *setting* toilet pria di *Wayne Hall* yang tampak berkelas dengan dekorasi berwarna emas. Percakapan yang dilakukan oleh Thomas Wayne kepada Arthur Fleck menegaskan bahwa Penny Fleck mengadopsi ia ketika ibunya masih bekerja untuk Thomas Wayne yang kemudian ibunya ditangkap dan dikirim ke *Arkham State Hospital*, ketika Arthur Fleck masih kecil. “*Your mother adopted you while she was working for us. Then she was arrested and committed to Arkham State Hospital, when you were just a little boy.*” merupakan suatu bentuk penegasan bagi Arthur Fleck yang masih belum memercayai perkataan Alfred di waktu lalu. Arthur tidak terima dengan ungkapan Thomas Wayne. Lalu Thomas Wayne mengatakan “*She’s a crazy.*” Arthur Fleck tertawa, kemudian Thomas Wayne menonjoknya dan berkata,

“Touch my son again, I’ll fucking kill you.” Di dalam *scene* ini, pada gambar (4.9) melambangkan kesakitan pada bagian hidung yang menunjukkan representasi kekerasan yang dilakukan oleh Thomas Wayne setelah meninju wajah Arthur Fleck.

6. *Scene* 104



Gambar 4.10



Gambar 4.11

Deskripsi umum:

Arthur Fleck membekap ibunya, Penny Fleck, dengan bantal. Dengan dialog, *“I used to think that my life was a tragedy. But now I realize it’s a fucking comedy.”*

a. Level realitas

1. Penampilan

Arthur Fleck masih dengan jaket yang sama, berwarna coklat. Penny Fleck terlihat terbaring lemah di ranjang rumah sakit dengan menggunakan selang di hidung yang biasanya digunakan untuk pasien yang tidak sadarkan diri, didukung dengan riasan wajah yang dibuat pucat untuk mempertegas keadaan Penny Fleck yang tidak sehat.

2. Ucapan

Ketika Penny Fleck memanggil Arthur Fleck dengan lirih, *“Happy...”* Terdapat kalimat Arthur Fleck dalam percakapannya dengan Penny Fleck yang sedang dirawat di rumah sakit, *“Happy. Hmm. I haven't been happy one minute of my entire fucking life. You know what's funny? You know what really makes me laugh? I used to think that my life was a tragedy. But now I realize it’s a fucking comedy.”* yang memiliki arti *“Happy. Hmm. Aku belum pernah bahagia satu menit pun dari seluruh hidupku. Kamu tahu apa yang lucu? Kamu tahu apa yang benar-benar membuat aku*

tertawa? Aku dulu berpikir bahwa hidupku adalah sebuah tragedi. Tapi sekarang aku menyadari itu adalah komedi.”

3. Gesture

Penny Fleck yang terkulai di atas ranjang rumah sakit, dibekap dengan bantal oleh Arthur Fleck. Gerak tubuh Penny Fleck yang lemah tidak mampu melawan atau pun menahan bekapan dari Arthur Fleck. Terlihat dari tangan Penny Fleck yang tidak melakukan apa pun.

Analisis

Arthur Fleck masih dengan jaket berwarna coklat yang ia kenakan di *scene* sebelumnya. Sedangkan Penny Fleck tampak pucat terbaring di ranjang rumah sakit dengan bantuan selang di hidungnya. Melambangkan keadaan dua orang yang bertolak belakang, Arthur Fleck bisa melakukan apa pun yang dia mau, Penny Fleck tidak. Ketika Arthur Fleck berbicara pada Penny Fleck karena telah mengetahui semua kebenaran yang banyak ditutupi, tiba-tiba Penny Fleck memanggil dia dengan sebutan “*Happy*”, dengan tenang ia menjawab, “*Happy. Hmm. I haven't been happy one minute of my entire fucking life. You know what's funny? You know what really makes me laugh? I used to think that my life was a tragedy. But now I realize it's a fucking comedy.*” Yang kemudian ia beranjak dari kursi tempat duduknya

untuk mendekat ke Penny Fleck yang masih lemah dan meraih bantal di belakangnya lalu dibekaplah Penny Fleck dengan ekspresi Arthur Fleck menahan perlawanan Penny Fleck yang terbilang cukup tidak mungkin untuk menghentikan perlakuan Arthur Fleck.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *long shot* dan beralih ke *medium close-up*. *Long shot* yaitu *shot* untuk menunjukkan *gesture* pada objek dengan menunjukkan latar yang dominan sedangkan *medium close-up* untuk menekankan bagian tertentu yang ingin ditunjukkan dalam *scene* tersebut. Peralihan dari *long shot* ke *medium close-up* memperkuat perubahan dalam adegan.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *long shot* menunjukkan pergerakan subjek dengan terlihat latar yang dominan di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, pada gambar (4.10), *long shot* digunakan untuk memberikan perspektif ruang yang lebih luas, menangkap ekspresi Arthur Fleck ketika berbicara dengan ibunya. Pada *scene* ini, bagian yang diambil adalah bagian tubuh belakang Arthur Fleck yang tengah membekap ibunya dalam *scene* ini. Kemudian

beralih ke *medium close-up* untuk menambah penekanan dalam satu adegan.

Pada gambar (4.11) tersebut, Penny Fleck terlihat terbaring lemah di ranjang rumah sakit dengan menggunakan selang di hidung dan tangannya yang mempertegas bagaimana keadaannya saat itu sedang tidak sehat. Percakapan yang dilakukan Arthur Fleck kepada Penny Fleck menegaskan bahwa Arthur Fleck sudah mengetahui semua hal yang disembunyikan darinya dan menyadari bahwa di masa kecilnya ia dilecehkan dan dianiaya oleh pacar Penny Fleck, bahkan Arthur Fleck kecil ditemukan terikat pada radiator apartemen dengan keadaan kurang gizi dan beberapa luka memar di sekujur tubuh dan ketika Penny Fleck memanggilnya dengan sebutan "*Happy*", Arthur Fleck merespons dengan cukup tenang, "*Happy*. Hmm. Aku belum pernah bahagia satu menit pun dari seluruh hidupku. Kamu tahu apa yang lucu? Kamu tahu apa yang benar-benar membuat aku tertawa? Aku dulu berpikir bahwa hidupku adalah sebuah tragedi. Tapi sekarang aku menyadari itu adalah komedi." yang kemudian Arthur Fleck meraih bantal tempat Penny Fleck bersandar dan membekapnya dengan ekspresi yang tenang sambil menahan perlawanan Penny Fleck yang cukup lemah. Di dalam *scene* ini, usai Arthur Fleck yang menghabisi nyawa ibunya dengan cara membekap dengan bantal, terlihat pada gambar (4.11) Penny

Fleck terlihat pucat tidak ada gerakan sama sekali yang menandakan kematian atas kekerasan yang dilakukan Arthur Fleck.

7. *Scene 108*



Gambar 4.12



Gambar 4.13

Deskripsi umum:

Pada *scene* ini, Arthur Fleck menusuk leher dan mata Randall, kemudian membenturkan ke tembok berulang kali.

a. Level realitas

1. Penampilan dan riasan

Arthur Fleck tampak mengenakan celana tanpa baju dengan riasan wajah yang dicat putih dan rambut yang diwarnai hijau layaknya berdandan Joker.

2. Gerak tubuh dan ekspresi

Ketika Randall membicarakan tentang polisi yang datang di sekitar toko dan polisi berbicara kepada semua orang tentang pembunuhan di kereta bawah tanah, Arthur Fleck yang semula mengisap rokok tiba-tiba mematakannya dengan cara menempelkan lalu menggeserkan di tembok apartemen. Pun ketika Randall membicarakan keingintahuannya apa yang sedang terjadi karena menganggap Arthur Fleck adalah anaknya, lantas gerak tubuh Arthur Fleck berubah dan seketika mengambil gunting yang dibawanya sebelum membukakan pintu.

Analisis

Arthur Fleck dalam *scene* ini tengah bersiap berdandan sebagai *Joker* yang akan tampil di *Murray Franklin Show*. Wajahnya dicat putih, rambutnya diwarnai hijau. Tepat sebelum selesai merias, suara bel berbunyi. Sebelum membukakan pintu apartemen, dia membawa gunting di sakunya. Ketika ia mendapati bahwa tamu tersebut adalah Randall dan Gary,

seketika ekspresinya berubah dan mempersilakan masuk. Dari pembicaraan yang diucapkan Randall, gerak tubuh dan ekspresi Arthur Fleck berubah. Seolah sudah muak dengan semua. Cat putih di wajah Arthur Fleck dan tepercik darah dari Randall menambah kesan kengerian tersendiri.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *medium shot*, yaitu *shot* untuk menunjukkan *gesture* pada objek. Ditunjukkan melalui gerakan yang terjadi antara Randall dengan Arthur Fleck.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *medium shot* menunjukkan gestur serta ekspresi wajah dan sosok manusia yang terlihat dominan di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *medium shot* digunakan untuk menangkap gerakan Arthur Fleck ketika menikam leher dan mata Randall. Kemudian beralih ke *long shot* menunjukkan pergerakan subjek dengan terlihat latar yang dominan di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, perubahan *shot* digunakan untuk memberikan perspektif ruang yang lebih luas, menangkap gerakan Arthur Fleck ketika membenturkan Randall ke tembok. Sudut pandang yang digunakan, yaitu *eye-level*

dengan objek yang difokuskan pada Arthur Fleck dan Randall guna menekankan adegan pembalasan dendam yang dilakukan oleh Arthur Fleck.

Pada gambar (4.12) tersebut, Arthur Fleck merias wajahnya dengan dicat putih dan rambut diwarnai hijau karena akan tampil di *Murray Franklin Show*, belum selesai merias datanglah dua orang rekan kerja Arthur Fleck, Randall dan Gary. Arthur mempersilakan mereka untuk masuk ke apartemennya. Randall dan Gary mendengar kabar bahwa Penny Fleck telah meninggal dan berniat untuk menghibur Arthur Fleck dengan membawa minuman. Ketika Randall melakukan percakapan, *gesture* Arthur Fleck berubah-ubah merupakan simbol kemarahan yang dimilikinya, mematikan rokok dengan cara menempelkannya di tembok, membungkukkan badan dan tertawa, lalu membalikkan badan ke samping untuk bersiap mengambil gunting di saku celana yang kemudian dipakai untuk menusuk leher dan mata Randall, dan membenturkan kepalanya ke tembok. Seketika riasan cat putih di wajah Arthur Fleck ditambah darah Randall yang tepercik menambah kesan tragis. Di dalam *scene* ini, pada gambar (4.13), gunting yang masih menancap di mata Randall dan darah yang terlihat merupakan representasi kekerasan atas perbuatan Arthur Fleck yang menikam mata dan leher Randall, juga membenturkan kepalanya berkali-berkali.

8. *Scene 127*



Gambar 4.14



Gambar 4.15

Deskripsi umum:

Detektif Burke tampak menembak seseorang demonstran dengan riasan badut di dalam kereta.

a. Level realitas

1. *Setting*

Scene ini diambil di dalam kereta, tepatnya ketika para demonstran bertopeng badut menjadi satu di dalamnya.

2. Gerakan

Detektif Burke tidak berhenti mengejar Arthur Fleck hingga masuk ke dalam kereta yang penuh dengan para demonstran bertopeng badut, sambil berjalan melewati orang-orang tersebut, berbicara dengan lantang dan intonasi tinggi ia menunjuk ke arah Arthur Fleck, mengacungkan pistolnya yang kemudian dihalangi oleh salah seorang demonstran bertopeng badut.

Analisis

Dalam *scene* ini, *setting* menunjukkan di dalam kereta yang sedang melaju dengan para demonstran bertopeng badut di dalamnya. Selain itu, detektif Burke dan detektif Garrity juga di sana untuk mengejar Arthur Fleck yang berdandan Joker. Dari *setting* yang sedemikian rupa melambangkan betapa kerasnya di kota Gotham yang dilingkupi para demonstran yang bergerak untuk kaumnya melawan kaum kaya. Gerakan dari detektif Burke yang melakukan pengejaran terhadap Arthur Fleck malah menimbulkan kegaduhan dan menjadikan bumerang bagi dirinya sendiri lantaran dia sedang memegang pistol dan dihadang oleh seorang demonstran yang kemudian tertembak oleh pistol detektif Burke. Melambangkan bagaimana senjata api bisa melukai bahkan membunuh seorang yang tidak bersalah karena ketidakhati-hatian dalam memegang pistol.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *medium long shot* dan *medium shot*. *Medium long shot* untuk menekankan visual gerak dengan latar yang cukup dominan yang ditunjukkan melalui gerakan penembakan yang dilakukan oleh detektif Burke. Sedangkan *medium shot* untuk memberikan penekanan pada gerak subjek yang lebih detail yang ditunjukkan melalui gerak tubuh seorang demonstran yang ditembak oleh detektif Burke.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *medium long shot* menunjukkan emosi dan bahasa tubuh karakter dan mampu membingkai banyak subjek termasuk *setting* di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *medium long shot* digunakan untuk menangkap gerakan detektif Burke yang menembak seorang demonstran di dalam kereta. Sudut pandang yang digunakan, yaitu *eye-level* dengan objek yang difokuskan pada detektif Burke dan seorang demonstran yang tertembak.

Pada gambar (4.14) tersebut, saat mengejar Arthur Fleck di dalam kereta, tangan detektif Burke yang memegang pistol diraih dan dihadang oleh salah seorang demonstran bertopeng badut. Terjadilah penembakan oleh detektif Burke. Di dalam

scene ini, pada gambar (4.15) melambangkan kematian seorang demonstran tergeletak lemas atas penembakan yang dilakukan oleh detektif Burke yang merepresentasikan kekerasan fisik.

9. *Scene* 128



Gambar 4.16

Deskripsi umum:

Detektif Burke sedang dikeroyok para demonstran atas perbuatannya di dalam kereta.

a. **Level realitas**

1. *Setting*

Situasi dalam *scene* ini diambil di stasiun kereta dengan ramai para demonstran bertopeng badut.

2. Gerakan

Setelah pintu kereta terbuka, detektif Burke dibawa keluar oleh para demonstran dan dihajar. Sementara para demonstran lain di

dalam maupun di luar kereta tampak melihat dan menyorakinya. Arthur Fleck menari kecil dan meninggalkan kerumunan.

3. Ekspresi

Saat melihat detektif Burke dikeroyok para demonstran, Arthur Fleck merespons dengan menari kecil dan tertawa mendandakan hal tersebut menjadi suatu kegembiraan bagi dirinya.

Analisis

Setting dalam *scene* ini menunjukkan di sebuah stasiun tempat para demonstran bertopeng badut berkumpul menjadi satu. Menggambarkan akan terjadi demo besar-besaran di kota Gotham yang tampak semakin ricuh. Kereta berhenti dan detektif Burke dibawa keluar dan dihajar oleh para demonstran, sementara para demonstran lain di sekitar tampak menyoraki seolah mengamini kejadian yang menimpa detektif Burke. Di sisi lain, Arthur Fleck berekspresi dengan menari kecil dan tertawa menyiratkan kegirangan karena terbantu oleh para demonstran dan tidak lagi dikejar-kejar oleh detektif Burke.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *medium long shot*, yaitu *shot* untuk menekankan visual gerak yang ditunjukkan

melalui para demonstran yang mengeroyok detektif Burke, para demonstran di sekitar yang menyoraki, dan Arthur Fleck (Joker) yang tampak bergembira.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *medium long shot* menunjukkan emosi dan bahasa tubuh karakter dan mampu membingkai banyak subjek termasuk *setting* di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *medium long shot* digunakan untuk menangkap gerakan detektif Burke yang diserang oleh para demonstran di stasiun kereta.

Pada gambar (4.16) tersebut, dengan *setting* stasiun kereta, di sekitarnya ramai oleh kerumunan para demonstran bertopeng badut merupakan sikap protes masyarakat terhadap kaum kelas atas, ditunjukkan pada seorang yang membawa poster bertuliskan “*Kill the rich.*” Pun pergerakan para demonstran yang membawa keluar detektif Burke hingga para demonstran mengeroyok mereka menunjukkan adanya kemarahan yang tidak terbandung dan juga demonstran lain yang menyoraknya memberi gambaran bahwa mereka memang satu suara dalam perlawanan ini. Arthur Fleck yang tampak menari kecil dan tertawa melihat ke arah detektif Burke berekspresi menunjukkan perasaan gembira atas kejadian yang dialami oleh detektif Burke. Di dalam *scene* ini,

melambangkan detektif Burke yang lemas dan tidak ada perlawanan atas kekerasan yang direpresentasikan oleh para demonstran.

10. *Scene 140*



Gambar 4.17

Deskripsi umum:

Arthur Fleck yang tampil dengan menggunakan nama Joker, yang pada akhirnya menembak bagian kepala dan dada Murray Franklin.

a. **Level realitas**

1. *Setting*

Situasi dalam *scene* ini diambil di studio *Murray Franklin Show* yang sudah dihadiri oleh *audience* dengan bintang tamu Dr. Sally, Barry O'Donnell, dan Arthur Fleck yang ingin diperkenalkan sebagai Joker oleh pembawa acara Murray Franklin.

2. Ucapan

Terdapat kalimat Arthur Fleck dalam percakapannya dengan Murray Franklin di *Murray Franklin Show*, “*You're awful, Murray. Playing my video. Inviting me on the show. You just wanted to make fun of me. You're just like the rest of them!*” yang memiliki arti “Anda menyebalkan, Murray. Memutar video saya. Mengundang saya di acara ini. Anda hanya ingin mengolok-olok saya. Anda sama seperti mereka!” Juga terdapat kalimat Arthur Fleck dengan berbicara lantang dan intonasi tinggi dan berkata, “*What do you get when you cross a mentally ill loner with a society that abandons him and treats him like trash? I'll tell you what you get! You get what you fuckin' deserve!*” yang memiliki arti, “Apa yang Anda dapatkan ketika Anda bertemu dengan penyendiri yang sakit mental dengan masyarakat yang meninggalkannya dan memperlakukannya seperti sampah? Saya akan memberi tahu Anda apa yang Anda dapatkan! Anda mendapatkan apa yang pantas Anda dapatkan!”

3. Ekspresi

Tampak kemarahan di wajah Arthur Fleck dengan didukung nada bicara yang semakin meninggi yang menandakan hal tersebut sebagai ungkapan perasaan yang terpendam dari dalam diri Arthur Fleck.

Analisis

Setting di dalam studio *Murray Franklin Show* dengan pembawa acara Murray Franklin ditayangkan secara *live* yang dihadiri oleh *audience* dan bintang tamu yang salah satunya adalah Arthur Fleck yang ingin diperkenalkan sebagai Joker. Dari *setting* tersebut menyiratkan sebuah (media) pertunjukan yang mengeksploitasi seseorang sebagai bahan ejekan dan tertawaan bagi khalayak tanpa peduli keadaan yang tengah dialami oleh seseorang, seperti Arthur Fleck. Begitu juga ucapan Arthur Fleck pada Murray Franklin dengan lantang dan intonasi tinggi, “*What do you get when you cross a mentally ill loner with a society that abandons him and treats him like trash? I'll tell you what you get! You get what you fuckin' deserve!*” menyiratkan sebuah luapan kebencian atas muaknya perlakuan Murray Franklin yang menjadikan ia bahan tertawaan bagi publik, padahal awalnya Murray Franklin adalah seorang idola bagi Arthur Fleck, sebuah impian untuk bisa menjadi idolanya. Di samping itu, Arthur Fleck mengekspresikan kemarahan yang tampak pada wajahnya ketika akan menembak Murray Franklin. Tergambar kebencian atas perbuatan Murray Franklin terhadap Arthur Fleck.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *medium long shot*, yaitu *shot* untuk menekankan visual gerak yang ditunjukkan melalui Arthur Fleck yang tampak duduk mengarahkan pistol ke Murray Franklin dan menembaknya.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *medium long shot* menunjukkan emosi dan bahasa tubuh karakter dan mampu membingkai banyak subjek termasuk *setting* di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *medium long shot* digunakan untuk menangkap gerakan Arthur Fleck (Joker) yang menembak mati Murray Franklin di acara *live Murray Franklin Show*. Sudut pandang yang digunakan, yaitu *eye-level* dengan objek yang difokuskan pada Arthur Fleck yang menembak Murray Franklin dengan dua kali tembakan.

Pada gambar (4.17) tersebut, dengan *setting* studio *Murray Franklin Show* di sana merupakan suatu simbol orang kelas atas (Murray Franklin) memberikan panggung pada seorang yang berpengaruh sebagai simbol perlawanan masyarakat atas ketidakadilan atau pada seorang yang telah dijadikan bahan tertawaan untuk konten televisinya dan tanpa sadar Murray

Franklin telah mengolok-olok Arthur Fleck dengan memutar video dan mengundangnya untuk acara televisi *Murray Franklin Show* yang terdapat pada kalimat yang dikatakan oleh Arthur Fleck kepada Murray Franklin, “*You're awful, Murray. Playing my video. Inviting me on the show. You just wanted to make fun of me. You're just like the rest of them!*” dan juga Arthur Fleck mengungkapkan ekspresi kemarahan atas kehidupan yang tidak adil yang terlihat di wajahnya, kondisi penyendiri yang sakit mental, masyarakat yang meninggalkannya dan memperlakukannya seperti sampah, pun Murray Franklin diberitahu Arthur Fleck apa yang ia dapat memang pantas didapatkan. Terdapat pada kalimat Arthur Fleck dengan berbicara lantang dan intonasi yang semakin meninggi, “*What do you get when you cross a mentally ill loner with a society that abandons him and treats him like trash? I'll tell you what you get! You get what you fuckin' deserve!*” didukung dengan tembakan yang ditujukan kepada Murray Franklin yang membuat semua *audience* histeris ketakutan. Dalam *scene* ini, terlihat pada gambar (4.17) dinding studio tepercik darah dari Murray Franklin yang tidak bergerak tampak berdarah di bagian kepala melambangkan sudah tidak lagi bernyawa atas penembakan yang dilakukan oleh Arthur Fleck yang merepresentasikan kekerasan.

11. *Scene 151*



Gambar 4.18



Gambar 4.19

Deskripsi umum:

Mobil ambulans menabrak mobil polisi yang membawa Arthur Fleck di dalamnya. Dua polisi tewas di dalamnya.

a. Level realitas

1. *Setting*

Scene ini diambil di jalanan kota Gotham yang tengah kacau, api yang membakar, massa berkerumun di jalanan. Mobil polisi yang membawa Arthur Fleck (Joker) ditabrak oleh mobil ambulans,

dan mobil taksi yang tidak sengaja menabrak mobil polisi hingga terbalik.

2. Ucapan

Ketika Arthur Fleck menatap keluar jendela kaca mobil melihat kekacauan yang ada dan tertawa, dua orang polisi yang membawa Arthur Fleck mengatakan, “*Stop laughing, you freak! This isn't funny. Yeah, the whole fucking city's on fire 'cause of what you did.*” yang memiliki arti, “Berhentilah tertawa, kamu aneh! Ini tidak lucu. Ya, seluruh kota terbakar karena apa yang kamu lakukan.” Dan dijawab oleh Arthur Fleck, “*I know. Isn't it beautiful?*” yang memiliki arti, “Aku tahu. Indah bukan?”

3. Ekspresi

Dibawa mobil polisi, Arthur Fleck terlihat senang tersirat di wajahnya saat melihat terjadinya kekacauan di kota Gotham. Didukung oleh tertawanya ketika melihat keluar jendela kaca mobil.

Analisis

Setelah kejadian Arthur Fleck menembak mati Murray Franklin di acara *Murray Franklin Show*, ia dibawa menggunakan mobil polisi. Para demonstran bertopeng badut memenuhi jalanan Gotham dan terjadi kerusuhan di mana-mana. *Setting* jalanan Gotham menggambarkan protes keras masyarakat

terhadap kebijakan kota yang tidak memberdayakan kaum kelas bawah. Arthur Fleck menjadi salah satu orang dari busuknya kekuasaan. Mulai dari pemecatan dari pekerjaannya, pemotongan dana pada dinas sosial yang mengharuskan Arthur Fleck tidak lagi dapat berkonsultasi dan mendapatkan obat untuk penyakitnya. Selain itu, ucapan Arthur Fleck pada dua orang polisi yang membawanya cukup dibuat kesal karena ia penyebab seluruh kota terbakar dan Arthur Fleck hanya menjawab “*I know. Isn't it beautiful?*” dengan tertawa melihat kekacauan di sekitar jalanan Gotham. Tersirat di wajahnya menggambarkan betapa Arthur Fleck cukup senang dengan peristiwa yang terjadi karena merasa punya satu pandangan yang sama dengan banyak orang bertopeng badut.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *long shot* dan *medium shot*. *Long shot* yaitu *shot* untuk menampilkan suasana secara luas tanpa kehilangan detail gerak objek yang diambil. Objek terlihat penuh dan *background* yang mendominasi. Sedangkan *medium shot* untuk menunjukkan gestur pada subjek yang ingin ditekankan dalam sebuah adegan.

2. Suara

Suara tabrakan dari mobil ambulans yang mengakibatkan kaca mobil polisi pecah dan kemudian disusul dengan mobil taksi yang menyerempet mobil polisi hingga jatuh terbalik.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *long shot* menunjukkan pergerakan subjek dengan terlihat latar yang dominan di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *long shot* digunakan untuk memberikan perspektif ruang yang lebih luas, menangkap pergerakan mobil ambulans yang menabrak mobil polisi yang membawa Arthur Fleck. Selain itu, *medium shot* digunakan untuk memberikan penekanan pada adegan secara lebih detail dari *long shot*. Pada *scene* ini, bagian yang diambil adalah seluruh bagian mobil ambulans yang tampak utuh menabrak mobil polisi. Sudut pandang yang digunakan, yaitu *eye-level* dengan objek yang difokuskan pada mobil ambulans, mobil polisi, dan taksi. Selain itu, efek suara pecahnya kaca mobil polisi yang ditabrak oleh mobil ambulans menggambarkan parahnya hantaman dari mobil ambulans dan taksi.

Pada gambar (4.18) tersebut, *setting* diambil di jalanan kota Gotham yang tengah terjadi kerusuhan merupakan simbol keadaan kota yang memang keras, penuh kejahatan. Sejak calon

walikota, Thomas Wayne, mengecam pembunuhan yang terjadi di kereta bawah tanah dan menganggap mereka hanya iri kepada orang yang lebih sukses dan memanggil mereka sebagai “badut”. Demonstrasi meningkat di kota Gotham, para demonstran pun memakai topeng badut. Akibat dari krisis ini, pemerintah mulai memotong dana dan membuat orang kehilangan haknya seperti yang dialami Arthur Fleck membuat ia tidak dapat berkonsultasi lagi di dinas sosial dan obat untuk penyakitnya tidak lagi didapatkan oleh Arthur Fleck. Selama perjalanan di dalam mobil, Arthur Fleck tidak berhenti tertawa menyaksikan dari kaca jendela mobil seluruh kota Gotham penuh dengan kerusuhan. Dua orang polisi yang membawa Arthur Fleck di dalam mobil mengatakan agar ia berhenti tertawa karena ini tidak lucu, dan Arthur Fleck menjadi penyebab seluruh kota terbakar, terdapat pada kalimat, “*Stop laughing, you freak! This isn't funny. Yeah, the whole fucking city's on fire 'cause of what you did.*” Dan jawaban Arthur Fleck adalah, “*I know. Isn't it beautiful?*” dengan tersenyum ia menjawab, menggambarkan keadaan yang terjadi sesuai dengan harapan Arthur Fleck. Dalam *scene* ini, pada gambar (4.19) tampak polisi yang tidak bergerak melambangkan tidak lagi bernyawa atas kecelakaan yang ditimbulkan oleh seorang demonstran yang menabrak mobil polisi yang membawa Arthur Fleck yang merepresentasikan kekerasan yang terjadi.

12. *Scene 155*



Gambar 4.15



Gambar 4.16

Deskripsi umum:

Thomas Wayne dan istrinya ditembak oleh seseorang bertopeng badut di gang yang sepi saat kerusuhan terjadi di kota Gotham.

a. Level realitas

1. Penampilan

Terlihat keluarga Thomas Wayne mengenakan mantel dan berdandan rapi sesuai keluar dari bioskop. Hal ini menunjukkan

bahwa keluarga Thomas Wayne dari kalangan atas. Sementara seorang bertopeng badut mengenakan jaket.

2. *Setting*

Scene ini diambil di gang yang gelap dan sepi ketika Thomas Wayne, Martha Wayne, dan Bruce Wayne berjalan menjauh dari kerusuhan yang terjadi.

3. Ucapan

Saat keluarga Thomas Wayne berjalan menjauh dari kerumunan, seorang bertopeng badut mengikuti dan berkata, "*Hey Wayne! You get what you fucking deserve.*" sambil mengarahkan pistol ke arah Thomas Wayne yang berkata, "*No! Pal!*"

4. Gesture dan Ekspresi

Seorang bertopeng badut mengikuti langkah Thomas Wayne sekeluarga. Seorang tersebut membawa pistol dan mengarahkan ke Thomas Wayne. Thomas Wayne terlihat mengangkat tangan dan kemudian gerak tangannya seolah menghalangi agar keluarganya tidak dibunuh. Tetapi dia tetap dibunuh. Ekspresi Martha Wayne tampak ketakutan, menjerit dan berakhir ditembak juga dan diraihnya kalung yang menghiasi leher Martha Wayne. Sementara ketika Martha Wayne ditembak, Bruce Wayne tampak terdiam melihat ayahnya dibunuh dan kemudian tepercik darah di wajahnya dari ibunya dibunuh, membuat dia seketika memejamkan mata.

Analisis

Keluarga Thomas Wayne keluar dari bioskop menuju gang untuk menghindari kerusuhan yang terjadi pada malam penembakan Murray Franklin yang tersiar secara *live*, diikuti oleh seorang demonstran bertopeng badut. Keluarga Thomas Wayne tampak berpakaian rapi lengkap dengan mantel, sementara seorang bertopeng tersebut tampak memakai jaket selayaknya masyarakat pada umumnya. Dari penampilan menggambarkan perbedaan kelas yang terlihat nyata. Dengan *setting* di gang yang gelap dan sepi menunjukkan tidak ada jalan lain yang lebih lapang untuk Thomas Wayne melangkah lebih jauh memimpin kota Gotham. Seorang bertopeng badut mengatakan bahwa Thomas Wayne pantas untuk mendapatkan apa yang pantas ia dapatkan, menyiratkan bahwa Thomas Wayne cukup pantas menerimanya atas pebuatannya pada masyarakat kota Gotham. Seorang bertopeng badut kemudian menodongkan pistol ke arah Thomas Wayne, gerakan Thomas Wayne terlihat seperti menghalangi agar seorang bertopeng badut tidak membunuh istri dan anaknya, walaupun pada akhirnya Martha Wayne dibunuh juga setelah menghabiskan nyawa Thomas Wayne. Bruce Wayne tampak terbujur kaku melihat orangtuanya dibunuh oleh seorang yang tidak dikenal ketika terjadi kerusuhan.

b. Level representasi

1. Kamera

Pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *medium long shot* dan *medium close-up*. *Medium long shot* yaitu *shot* untuk menekankan visual gerak dan latar yang ditunjukkan melalui keadaan di sekeliling keluarga Thomas Wayne dengan minim pencahayaan. Sedangkan *medium close-up* memperlihatkan sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan ditunjukkan pada *shot* Bruce Wayne.

2. Pencahayaan

Dalam *scene* di gang tempat keluarga Thomas Wayne berjalan terlihat adanya cahaya terang dari arah belakang dan dari arah samping yang menampilkan bayangan pada wajah Thomas Wayne.

3. Suara

Dalam adegan ini suara yang ditunjukkan adalah perkataan dari seorang bertopeng badut dan Thomas Wayne, jeritan dari Martha Wayne, suara menarik paksa perhiasan di leher Martha Wayne, dan suara tembakan dari pistol seorang bertopeng badut.

Analisis

Pengambilan gambar dengan cara *medium long shot* menunjukkan emosi dan bahasa tubuh karakter dan mampu

membangkai banyak subjek termasuk *setting* di dalam *frame*. Dalam *scene* ini, *medium long shot* digunakan untuk menangkap siluet tangan seorang bertopeng badut, tembakan yang tertuju pada Thomas Wayne yang gerak tubuhnya terbaca seperti menghalangi supaya istri dan anaknya tidak ikut dibunuh juga. Sudut pandang yang digunakan, yaitu *eye-level* dengan objek yang difokuskan pada keluarga Thomas Wayne, karena menekankan adegan penembakan yang dilakukan oleh seorang bertopeng badut. Pencahayaan yang agak redup menambah suasana ketegangan yang terjadi pada adegan tersebut. Menggambarkan gelapnya perasaan Thomas Wayne bagi seluruh warga kota Gotham. Suara yang ditunjukkan pada *scene* ini meliputi suara seorang bertopeng badut, suara Thomas Wayne yang menolak untuk dibunuh, suara tembakan dari pistol, suara jeritan dari Martha Wayne, juga suara ketika menarik paksa perhiasan yang dipakai oleh Martha Wayne. Melambangkan sesuatu yang berharga akan dirampas oleh orang lain.

Pada gambar (4.15) tersebut, kostum yang dikenakan keluarga Thomas Wayne adalah mantel dan berdandan rapi ditambah Martha Wayne mengenakan perhiasan di lehernya. Sementara seorang bertopeng badut yang mengikuti keluarga Thomas Wayne mengenakan jaket. Dalam hal ini, terlihat jelas perbedaan kelas yang ditampakkan melalui pakaian yang mereka

kenakan. *Setting* di gang yang gelap dan sepi tempat keluarga Thomas Wayne menghindari kerusuhan yang terjadi merupakan suatu simbol keterimpitan jalan yang tidak diterangi cahaya yang akan dilalui oleh keluarga Thomas Wayne. Saat akan melanjutkan perjalanannya, seorang bertopeng badut mengikuti langkah keluarga Thomas Wayne dan mengatakan bahwa ia pantas mendapatkan apa yang ia dapatkan, “*Hey Wayne! You get what you fucking deserve.*” sambil mengarahkan pistol ke arah Thomas Wayne yang berkata, “*No! Pal!*” Kata “*Pal*” biasa digunakan sebagai bentuk sapaan yang lebih lazim dipakai untuk mengungkapkan kejengkelan dengan kehadiran seseorang dan terdengar kasar. Ketika Thomas Wayne ditembak oleh seorang bertopeng badut, seketika Martha Wayne menjerit dan terlihat ketakutan. Sementara Bruce Wayne di belakang terdiam dan tepercik darah dari ibunya yang berakhir ditembak dan dirampas pula perhiasannya oleh seorang bertopeng badut yang mengikuti keluarga Thomas Wayne. Di dalam *scene* ini, pada gambar (4.15) tampak Thomas Wayne ditembak di bagian dada terdapat bulatan merah yang menandakan darah yang keluar dari tubuh yang melambangkan dia tidak lagi bernyawa setelah ditembak oleh seorang demonstran bertopeng badut. Sedangkan pada gambar (4.16) menunjukkan Bruce Wayne yang tepercik darah dari Martha Wayne yang melambangkan kematian akibat

pembunuhan yang dilakukan oleh seorang demonstran bertopeng badut. Dari dua gambar tersebut, merepresentasikan kekerasan yang terjadi di dalam adegan ini.

4.2.1 Level Ideologi

Dari film *Joker*, para tokoh yang merepresentasikan kekerasan dikemas melalui cerita yang ada film *Joker* karya Todd Phillips. Kekerasan direpresentasikan oleh setiap tokoh pada korbannya, seperti yang dilakukan sekelompok anak yang memukul dan menendangi Arthur Fleck, tiga orang pria di kereta bawah tanah yang memukul dan menendangi Arthur Fleck, Arthur Fleck yang menembak seorang pria di stasiun kereta, Arthur Fleck yang mencekik leher Alfred Pennyworth, Thomas Wayne yang meninju wajah Arthur Fleck, Arthur Fleck yang membekap Penny Fleck dengan bantal ketika di rumah sakit, Arthur Fleck menusuk mata dan leher Randall kemudian membenturkan kepalanya ke tembok, detektif Burke yang menembak seorang demonstran di dalam kereta, para demonstran yang mengeroyok detektif Burke di stasiun, Arthur Fleck menembak kepala dan dada Murray Franklin ketika di acara *Murray Franklin Show*, mobil ambulans yang dikendarai oleh seorang demonstran bertopeng badut menabrak mobil polisi yang membawa Arthur Fleck, dan yang terakhir adalah seorang demonstran bertopeng badut membunuh Thomas Wayne dan Martha

Wayne ketika berjalan di sebuah gang dengan niat menjauh dari kerusuhan yang terjadi.

Film ini mencoba memberikan gambaran kekerasan yang bisa dilakukan oleh siapa pun termasuk anak-anak. Berbagai macam konflik dimunculkan dalam film ini yang tidak sepenuhnya disebabkan oleh korbannya. Hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan yang muncul di kota Gotham yang kacau dan penuh kejahatan. Seperti yang dilakukan oleh sekelompok anak yang mengeroyok Arthur Fleck di jalanan gang yang sebelumnya Arthur Fleck tengah bekerja sebagai badut pembawa papan iklan. Dalam film ini kota Gotham digambarkan sebagai kota yang kacau.

Kehidupan Arthur Fleck yang miskin, tinggal bersama ibunya yang sakit di apartemen yang kumuh. Sementara berbanding terbalik dengan Thomas Wayne yang kaya raya memiliki kekuasaan dan menyatakan untuk mencalonkan diri sebagai walikota kota Gotham, karena merasa kota Gotham telah tersesat usai menerima kabar tiga orang yang bekerja di *Wayne Enterprises* dibunuh di kereta bawah tanah oleh seorang bertopeng badut. Thomas Wayne diwawancarai dan ditayangkan di televisi menyatakan, “Seseorang yang bersembunyi di balik topeng. Seseorang yang iri pada mereka yang lebih beruntung dari diri mereka sendiri. Namun mereka terlalu takut untuk menunjukkan wajah mereka sendiri. Orang-orang yang

membuat sesuatu di hidup kita, akan selalu melihat orang-orang yang tidak melakukannya, hanya sebagai badut.”

Dari *scene* kekerasan fisik yang terdapat dalam film *Joker* telah diuraikan menggambarkan kesenjangan sosial sehingga ideologi yang peneliti simpulkan adalah ideologi kelas. Kelas dipahami sebagai kelas sosial atau golongan sosial. Arthur Fleck digambarkan sebagai masyarakat kelas bawah yang “sakit”, tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan masih bergantung pada obat dari konsultasi di dinas sosial yang belakangan mengharuskan kantornya untuk ditutup akibat dari pemotongan dana yang dikuasai oleh pemerintahan kota Gotham. Selain itu, cita-cita Arthur Fleck menjadi komedian kini telah punah. Karena tokoh komedi favoritnya, Murray Franklin, yang sukses dengan acara *Murray Franklin Show* menjadikan Arthur Fleck sebagai bahan olok-olokan dan menganggap remeh di acaranya yang terkenal itu. Seolah karakter Arthur Fleck dibunuh dalam konten tersebut.



Gambar 4.17



Gambar 4.18



Gambar 4.19

Di dalam keseluruhan film *Joker* menampilkan ideologi kelas. Menurut teori konflik Karl Marx, masyarakat pada abad ke-19 terbagi menjadi dua kelas sosial yaitu kelas borjuis dan kelas proletar. Dalam film *Joker* menunjukkan adanya kesenjangan sosial antara kelas borjuis dan kelas proletar. Misalnya, ketika warga kota Gotham seperti Arthur Fleck tidak lagi dapat berkonsultasi kepada dinas sosial dan tidak lagi mendapatkan obat untuk penyakitnya karena pemotongan dana dari pemerintahan kota Gotham. Arthur Fleck (*Joker*) menjadi tonggak bagi kaum proletar, bentuk perlawanan kaum proletar terhadap kaum borjuis. Seperti pada

gambar (4.17) menampilkan para demonstran bertopeng badut di depan *Wayne Hall* yang dijaga ketat oleh sejumlah polisi, menggambarkan perlawanan kaum proletar atas hak-hak yang dirampas oleh kaum borjuis. Sedangkan pada gambar (4.18) Thomas Wayne dan banyak orang di dalam bioskop yang mengenakan *tuxedo* mewakili kaum borjuis yang tampak tenang menikmati tontonan film tanpa peduli keadaan di luar gedung sudah cukup riuh masyarakat kota Gotham berdemonstrasi. Selain itu, pada gambar (4.19) perlawanan kaum proletar berdampak pada kota Gotham yang terbakar dengan masyarakatnya yang semakin menjadi-jadi dan menimbulkan kerusuhan.

4.3 Pembahasan

Dari penelitian semiotik pada film berjudul *Joker* karya Todd Phillips, dapat disimpulkan representasi kekerasan fisik yang dialami tokoh dalam film ini menurut Sunarto (2009:137), “Kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong atau alat/senjata, menganiaya, menyiksa, membunuh, serta perbuatan lain yang relevan.” Kekerasan fisik menurut Johan Galtung (2003:438) yang terdapat pada kategori kekerasan langsung yang disebut sebagai sebuah peristiwa (*event*)

dari terjadinya kekerasan. Kekerasan langsung terwujud dalam perilaku, misalnya: pembunuhan, pemukulan, intimidasi, dan penyiksaan. Kekerasan langsung merupakan tanggung jawab individu, dalam arti individu yang melakukan tindak kekerasan akan mendapat hukuman menurut ketentuan hukum pidana.” Pun kekerasan fisik yang terkandung dalam kekerasan dalam media (Nel dalam buku Haryatmoko, 2007:127) yaitu, “Kekerasan – dokumen – merupakan bagian dari dunia riil atau faktual. Dalam kekerasan – dokumen terdapat proses gambar yang dapat mempengaruhi psikisme pemirsa, penampilan gambar tersebut dipahami pemirsa sebagai dokumen atau rekaman fakta kekerasan. Kekerasan dalam media dapat direpresentasikan melalui isinya, misal dengan tindakan (pembunuhan, pertengkaran, perkelahian, tembakan) bisa juga dengan situasi (konflik, luka, tangisan) sehingga timbul emosi yang menggambarkan perasaan yang terdapat dari diri manusia tersebut.” Di dalam film ini terdapat 12 *scene* yang merepresentasikan kekerasan fisik yang dilakukan oleh para tokoh di dalam film *Joker* yang bisa dilihat dari tiga level pengkodean John Fiske, yaitu level realitas (*reality*), level representasi (*representation*), dan level ideologi (*ideology*).

Kekerasan fisik menurut Sunarto dalam bukunya (2009:137) adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul, menampar, mencekik, menendang,

melempar barang ke tubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong, atau alat/senjata, menganiaya, menyiksa, membunuh, serta perbuatan lain yang relevan, terdapat pada 12 *scene* berikut:

1. Kekerasan fisik pada *scene* 5 yang menggambarkan Arthur Fleck dipukul dengan papan tanda, kemudian dikeroyok oleh sekelompok anak di gang. Arthur Fleck napasnya terengah-engah, lemas, dan tidak berdaya.
2. Kekerasan fisik pada *scene* 39 menggambarkan Arthur Fleck dikeroyok oleh tiga orang pria karyawan *Wayne Enterprises* di dalam kereta dan Arthur Fleck menembak dua orang tersebut sebagai perlindungan diri. Satu orang ditembak di bagian kepala yang tampak darah, satu orang lainnya ditembak di bagian dada hingga darahnya tepercik ke dinding kereta.
3. Kekerasan fisik pada *scene* 45 menggambarkan Arthur Fleck di stasiun menembak mati salah seorang dari tiga orang yang mengeroyoknya di dalam kereta. Seorang ini tampak tidak bergerak usai terseok-seok dan darahnya membekas di tanah, kemudian dibunuh oleh Arthur Fleck.
4. Kekerasan fisik pada *scene* 66 menggambarkan Arthur Fleck yang mencekik leher Alfred Pennyworth di antara gerbang rumah Thomas Wayne. Alfred Pennyworth tampak terengah-engah selepas dicekik oleh Arthur Fleck.

5. Kekerasan fisik pada *scene* 79 menggambarkan Thomas Wayne meninju wajah Arthur Fleck di toilet pria di dalam *Wayne Hall*. Arthur Fleck tampak memegang hidungnya setelah ditonjok oleh Thomas Wayne.
6. Kekerasan fisik pada *scene* 104 menggambarkan Arthur Fleck yang membekap Penny Fleck dengan bantal di kamar rumah sakit. Penny Fleck tampak pucat dan tidak bernyawa lagi.
7. Kekerasan fisik pada *scene* 108 menggambarkan Arthur Fleck menikam leher dan mata Randall dan kemudian membenturkan kepalanya berulang kali ke tembok apartemen Arthur Fleck. Gunting menancap di bagian mata Randall dan berceceran darah di bagian kepala, dada, dan dinding apartemen Arthur Fleck.
8. Kekerasan fisik pada *scene* 127 menggambarkan detektif Burke menembak seorang demonstran bertopeng badut di dalam kereta. Seorang bertopeng badut tampak terjatuh lemas dan tidak lagi bernyawa.
9. Kekerasan fisik pada *scene* 128 menggambarkan para demonstran di stasiun mengeroyok detektif Burke atas perbuatannya di dalam kereta. Detektif Burke tampak tidak ada perlawanan yang menggambarkan kelemahan.

10. Kekerasan fisik pada *scene* 140 menggambarkan Arthur Fleck (dengan penampilan Joker) menembak mati Murray Franklin di bagian kepala dan dada. Darah tepercik di dinding studio dan darah yang keluar dari kepala dan bagian dada Murray Franklin atas penembakan yang terjadi.
11. Kekerasan fisik pada *scene* 151 menggambarkan mobil ambulans menabrak keras mobil polisi yang di dalamnya tengah membawa Arthur Fleck. Polisi yang membawa mobil tidak ada gerakan menandakan tidak bernyawa lagi.
12. Kekerasan fisik pada *scene* 155 menggambarkan seorang demonstran bertopeng badut menembak mati Thomas Wayne dan Martha Wayne di depan mata Bruce Wayne di jalanan gang tempat mereka menajuhi kerusuhan. Darah keluar dari dada Thomas Wayne dan Bruce Wayne tepercik darah dari Martha Wayne.

Di dalam film *Joker* menampilkan ideologi kelas. Menurut teori konflik Karl Marx, masyarakat pada abad ke-19 terbagi menjadi dua kelas sosial yaitu kelas borjuis dan kelas proletar. Dalam film *Joker* menunjukkan adanya kesenjangan sosial antara kelas borjuis dan kelas proletar. Misalnya, ketika warga kota Gotham seperti Arthur Fleck tidak lagi dapat berkonsultasi kepada dinas sosial dan tidak lagi mendapatkan obat untuk penyakitnya

karena pemotongan dana dari pemerintahan kota Gotham. Arthur Fleck (Joker) menjadi tonggak bagi kaum proletar, bentuk perlawanan kaum proletar terhadap kaum borjuis. Para demonstran bertopeng badut di depan *Wayne Hall* yang dijaga ketat oleh sejumlah polisi, menggambarkan perlawanan kaum proletar atas hak-hak yang dirampas oleh kaum borjuis. Sedangkan Thomas Wayne dan banyak orang di dalam bioskop yang mengenakan *tuxedo* mewakili kaum borjuis yang tampak tenang menikmati tontonan film tanpa peduli keadaan di luar gedung sudah cukup riuh masyarakat kota Gotham berdemonstrasi. Selain itu, perlawanan para demonstran bertopeng badut (kaum proletar) berdampak pada kota Gotham yang terbakar dan terjadi kerusuhan.